

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perubahan terhadap aspek-aspek intelektual, emosional atau sikap dan keterampilan akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar dilihat berdasarkan respon yang diberikan peserta didik terhadap *stimulus* (rangsangan) yang diberikan guru. Menurut Sudjana (1995) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran disuatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia 52,96. Nilai rata-rata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk Propinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 49,99. Hasil Ujian Nasional yang diperoleh tentunya berasal dari serangkaian proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang

telah dilewati oleh peserta didik semenjak di kelas VII. Hasil belajar IPA di kelas VII A semester 2 misalnya dari 24 peserta didik dalam kelas tersebut, sebanyak 5 orang yang nilainya memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 19 orang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil yang kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Rendahnya hasil belajar dan beragamnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentunya berkaitan dengan beragam faktor, salah satunya yaitu proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran masih berlangsung satu arah atau berpusat pada guru.

Menurut Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam peraturan ini proses pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat diaplikasikan di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk berpusat pada peserta didik.

Namun yang terjadi di SMPK Adisucipto Penfui Kupang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bahwa proses pembelajaran masih cenderung monoton, akibatnya peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diduga mengakibatkan hasil belajar biologi peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA kelas VIII A yaitu dari 30 peserta didik, 20 peserta didik yang nilainya di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 sedangkan hanya 10 peserta didik yang dinyatakan tuntas karena nilai ujian semester  $\geq 75$  (Hasil belajar rendah dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 44). Jika hal seperti ini dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar peserta didik berikutnya. Oleh sebab itu untuk menghindari rendahnya hasil belajar peserta didik salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengubah strategi yang digunakan oleh guru yang mana semula peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru peserta didik harus aktif untuk menemukan sendiri materi pembelajarannya salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan peserta didik diberikan kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutiyo (2014) dengan judul “Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap aktivitas belajar dan

penguasaan konsep oleh peserta didik pada materi pokok gerak tumbuhan” di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur tahun ajaran 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) bahwa peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur diketahui bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep oleh peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini terjadi karena model *discovery learning* membuat semua peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dengan demikian hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Efektifnya *discovery learning* sebagaimana hasil peneliti terdahulu, belum tentu sama efektifnya dengan hasil pembelajaran di SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Hal ini terjadi karena terdapat dinamika peserta didik dan daya dukung pembelajaran baik di rumah peserta didik maupun disekolah. Maka perlu dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dan bahan masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan model yang bervariasi.

2. Bagi peserta didik

Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari model *discovery learning* baik secara teori maupun praktik.